

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI JOMBANG

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2018**



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI JOMBANG

Latifah Arianti Razaq dan Idris Ahmad

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

anti14010044057@gmail.com

ABSTRACT

This research had purpose to describe the implementation of scientific approach in learning civilization for the third class of mentally retardation students in state SLB Jombang. Learning by scientific approach was also applied for mentally retardation students because they also needed learning by 5M activity i.e. observing, asking, reasoning, trying, and communicating.

This research used qualitative approach. The data collection was done by non-participant observation technique, deep interview, and documentation. The research instrument was the observer who was assisted by interview and observation guidelines. The data was analyzed using the analysis technique of Miles and Huberman involving data collection, data reduction, data presentation, and verification.

Based on the data analysis which had been obtained, it indicated that the implementation of scientific approach in learning civilization had been implemented but it was not optimum yet. The teachers could also grow the interest learning of mentally retardation students in learning civilization by scientific approach. In spite of this, there were several problems faced in learning process such as the variety students' abilities and characteristics, not conducive class condition, and there was not any learning media supporting the learning implementation by scientific approach. However, based on the research result, the teachers could solve the problems well.

Keywords: Scientific approach, learning civilization, mentally retardation.

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, diantaranya yaitu melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih kongkrit dan tidak hanya bersifat verbal atau teoritis. Pada hakekatnya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan atau sejenisnya. Tetapi pengalaman belajar tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh berdasarkan kesadaran dan penemuan sendiri oleh siswa tersebut (dalam Kosasih, 2016:72).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lahir dari harapan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga

negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Winarno (2006), misi dari mata pelajaran PPKn ialah mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain untuk mendukung pembangunan nasional (dalam Ihsan, 2017:50). Materi yang diajarkan dalam pembelajaran harus bermakna bagi siswa dan benar-benar penting, baik dilihat dari kompetensi maupun fungsinya (dalam Ihsan, 2017:53).

Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn yaitu yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) menekankan pada kegiatan penyelesaian masalah, 2) bisa dijalankan dalam berbagai konteks, 3) mengarahkan siswa menjadi pembelajar aktif, 4) mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda, 5) mendorong siswa untuk merancang dan melakukan aktivitas belajar

secara ilmiah, 6) memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari, 7) menerapkan penilaian otentik, 8) menyenangkan (Djamarah dan Zain, 2002:122 dalam Ihsan, 2017:53). Berdasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn, karena materi yang diajarkan berbasis fakta atau fenomena tertentu sesuai dengan KD yang dikembangkan oleh guru (dalam Kosasih, 2016:72).

Tidak hanya bagi siswa reguler, pendekatan saintifik dalam pembelajaran juga perlu diterapkan bagi siswa berkebutuhan khusus, diantaranya siswa dengan hambatan inteligensi (tunagrahita). Tujuannya ialah agar pemahaman yang diperoleh anak lebih kongkrit, dikarenakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik pengetahuan diperoleh melalui pengalaman secara langsung. Pendekatan saintifik sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan rendah dalam berpikir secara abstrak.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Dalam hal ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada siswa, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat (dalam Hamalik, 2012:27).

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik (ilmiah), yang pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi guna perumusan hipotesis dalam pengumpulan data (dalam Sani, 2014:50).

Implementasi pendekatan saintifik tidak hanya diterapkan di sekolah reguler, tetapi juga diterapkan di sekolah khusus (SLB). Namun penerapan pendekatan saintifik di sekolah khusus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan masing-masing individu memiliki karakteristik dengan hambatan yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu siswa dengan hambatan inteligensi (tunagrahita), yaitu anak yang secara signifikan memiliki IQ di bawah rata-rata anak seusianya. Anak tunagrahita diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecerdasan (IQ) serta tingkat kemampuan mentalnya menjadi ringan, sedang, dan berat (dalam Wardani, dkk., 2015:1.11).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita, peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, kendala selama proses pembelajaran. Selain itu juga berfokus pada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Jombang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Nopember 2017 diketahui bahwa SLB Negeri Jombang merupakan salah satu sekolah khusus (SLB) yang menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sekolah tersebut menerima siswa dengan hambatan inteligensi (tunagrahita). Siswa tunagrahita di sekolah tersebut di antaranya ada di kelas III. Jumlah siswa di kelas III terdiri atas 6 siswa yaitu tiga siswa tunagrahita ringan, dua siswa tunagrahita sedang, dan satu siswa tunadaksa yang juga tunagrahita. Materi yang diajarkan antara siswa tunagrahita ringan dengan tunagrahita sedang di kelas tersebut tidak dibedakan. Namun dalam pelaksanaannya, materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Materi pelajaran disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan

media-media yang ada di lingkungan kelas, di antaranya media berupa gambar. Siswa tunagrahita ringan di kelas tersebut sudah mampu menyalin kalimat dengan baik, tetapi masih belum mampu membaca. Sedangkan siswa tunagrahita sedang masih menebali kata, tulisannya belum rapi dan belum sesuai dengan bentuk huruf yang seharusnya.

Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Tunagrahita di SLB AC" hasil penelitiannya adalah implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita belum diterapkan di semua kelas, tetapi baru diterapkan di kelas 1 dan kelas 4 SDLB. Upaya yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari dibuatnya perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, meskipun belum semua guru yang menerapkan dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Selain itu guru juga berusaha menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada anak tunagrahita, namun pendekatan ini kurang sesuai apabila diterapkan pada anak tunagrahita mengingat kemampuan inteligensi anak tunagrahita yang terbatas. Maka perlu dilakukan modifikasi dalam penerapan pendekatan saintifik yang mencakup 5M (mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, mencoba, dan menginformasikan). Modifikasi tersebut yaitu dengan tidak menerapkan semua komponen 5M dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita. Tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian tersebut terdapat kajian mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita tingkat sekolah dasar di sekolah khusus (SLB). Selain itu, dalam tujuan penelitian juga mengkaji tentang peran guru dalam pembelajaran serta kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu dalam penelitian tersebut berfokus pada implementasi kurikulum 2013, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di sekolah khusus (SLB). Selain itu dalam penelitian sebelumnya juga berfokus pada peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 bagi tunagrahita serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 bagi tunagrahita. Sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik bagi tunagrahita, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marthin (2016) yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di SDN Cepit, Bantul" hasil penelitiannya adalah pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 masih rendah. Sehingga guru lebih nyaman menerapkan kurikulum 2006 (KTSP), namun guru tetap menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik. Kegiatan mengamati sudah dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik. Kegiatan menanya sudah dilaksanakan oleh siswa dengan mengajukan pertanyaan di setiap pembelajaran, meskipun pertanyaan yang diajukan terkadang masih kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan menalar sudah sesuai dengan tahap pelaksanaan pendekatan saintifik, yaitu dengan mengaitkan fakta-fakta dengan teori yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan mencoba sudah melibatkan siswa dalam melakukan percobaan. Siswa juga sudah dapat berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-

sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Marthin (2016) subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar (SD) reguler dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, dalam penelitian tersebut mengkaji tentang pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, subjek penelitiannya adalah siswa tunagrahita di sekolah khusus (SLB) dalam mata pelajaran PPKn. Permasalahan yang akan dikaji terkait pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu mengenai peran guru dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan menelaah lebih dalam mengenai "Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Jombang". Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn bagi siswa tunagrahita, peran guru dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

METODE

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena instrumen yang digunakan adalah orang, yaitu peneliti sendiri. Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2014: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan

dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *eksport facto descriptive* karena data yang akan dipaparkan sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan secara apa adanya. Hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fenomena-fenomena atau faktor-faktor dan karakteristik populasi atau daerah tertentu (Wahyudi, 2009: 25).

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri Jombang, peran guru pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.

2. Rancangan Penelitian

Moleong (2002: 385) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai suatu usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan serta perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Sedangkan rancangan penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2002: 385) merupakan suatu usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam kaitannya dengan unsur masing-masing.

Berikut ini merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Melakukan observasi kepada subjek penelitian, yaitu SLB Negeri Jombang.
- b. Melakukan analisis hasil observasi untuk menentukan apakah subjek penelitian memenuhi persyaratan.
- c. Mengajukan ijin penelitian kepada subjek penelitian.
- d. Menyusun pedoman wawancara dan observasi.
- e. Melakukan wawancara dengan guru kelas III.
- f. Menganalisis hasil wawancara.
- g. Melakukan observasi guna melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya.
- h. Menganalisis data hasil observasi.
- i. Mengumpulkan data tambahan dengan dokumentasi.
- j. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

B. Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di SLB Negeri Jombang. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Basuki Rahmad No.40, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Pemilihan lokasi ini karena SLB Negeri Jombang merupakan salah satu sekolah khusus (SLB) yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, oleh karena itu pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penulis dalam penelitian ini, diperoleh dari:

- a. Narasumber (Informan)
Dalam penelitian kualitatif, yang dipilih sebagai informan tidak sembarang orang, tetapi harus informan yang baik. Menurut

Morse (dalam Ahmadi, 2014: 93) bahwa informan yang baik adalah informan yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang peneliti perlukan, memiliki kemampuan merefleksi, pandai berbicara, memiliki waktu untuk diwawancarai, serta berkemauan untuk berpartisipasi dalam studi. Berdasarkan definisi tersebut, informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III di SLB Negeri Jombang.

- b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian. Karena melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung (Sutopo, 2002: 51). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita di kelas III.

- c. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip merupakan data tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip yang digunakan adalah yang terkait dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Jombang, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan narasumber (informan). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Guba dan Lincoln (dalam Ahmad, 2016: 119) yang menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan (Esterberg dalam Sugiyono, 2012: 233). Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terstruktur telah ditentukan dan disusun oleh peneliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang belum diketahui peneliti mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Jombang.

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Selain itu juga terkait peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran,

serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Wahyudi, 2009: 63). Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika proses pembelajaran yang melibatkan peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi berperan

Observasi berperan ini terbagi menjadi observasi berperan aktif, dan observasi berperan pasif. Dalam hal ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian termasuk dalam observasi berperan pasif. Sedangkan interaksi yang terjadi antara peneliti dengan informan disebut sebagai observasi berperan aktif. Observasi berperan aktif dilakukan ketika ada sesuatu yang tidak dipahami peneliti.

b. Observasi tak berperan

Peneliti mengamati kegiatan atau aktivitas yang dijadikan sumber data. Selain itu, peneliti sudah mempersiapkan instrumen observasi terkait proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita.

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik observasi yaitu terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Selain itu juga terkait peran guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran,

serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ahmadi, 2016: 179) yang dimaksud dokumen dalam hal ini berupa bahan (material) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil wawancara dan observasi dapat dipercaya dan kredibel apabila dilengkapi dengan data-data pendukung berupa dokumen atau arsip, maupun foto-foto yang telah ada sebelumnya.

Dokumen yang ditunjukkan sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi, media, LKS serta lembar penilaian.
- b. Hasil belajar siswa (rapor).
- c. Program layanan khusus bagi siswa tunagrahita (jika ada).
- d. Data kepala sekolah dan data guru SLB Negeri Jombang.
- e. Data siswa tunagrahita kelas III.
- f. Dokumen berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn bagi Siswa Tunagrahita

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran PPKn tetap berpedoman pada buku siswa, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tunagrahita di kelas tersebut. Namun belum semua tahapan

dalam pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dapat diterapkan bagi siswa tunagrahita. Pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan bagi siswa tunagrahita di kelas III, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal. Tidak semua tahapan dalam 5M diterapkan bagi siswa tunagrahita, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tersebut.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran PPKn, guru tidak menggunakan media pembelajaran berupa gambar ataupun video untuk menunjang pemahaman siswa tunagrahita tentang materi yang diajarkan. Namun, meski demikian penjelasan guru sudah mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan tanya jawab. Dalam kegiatan menalar, sebagian siswa sudah mampu mengaitkan materi PPKn yang disampaikan oleh guru dengan kehidupan sehari-harinya di rumah maupun di sekolah. Siswa melakukan kegiatan mencoba dengan mempraktekkan kegiatan yang telah dicontohkan oleh guru dalam kegiatan menalar. Penilaian siswa tunagrahita di kelas tersebut dilakukan secara tertulis dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn bagi siswa tunagrahita di kelas III dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) dalam pembelajaran. Namun pelaksanaannya

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa di kelas tersebut.

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik

Guru membuat silabus masing-masing tema yang akan diajarkan dalam satu tahun pembelajaran, dan membuat rancangan pembelajaran berupa jaring-jaring sub tema yang akan diajarkan selama satu bulan. Tujuan pembelajaran maupun materi yang diberikan bagi siswa tunagrahita di kelas III disamakan. Namun dalam pelaksanaannya, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa di kelas tersebut.

Terkait rancangan pembelajaran (RPP) guru belum membuat sehingga tidak ada RPP sebagai pedoman pembelajaran harian. Guru hanya berpedoman pada silabus dan jaring-jaring sub tema yang telah dibuat untuk pembelajaran selama satu bulan.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran saintifik seharusnya menggunakan media pembelajaran tertentu guna menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tunagrahita terhadap materi pembelajaran PPKn yang akan disampaikan. Namun dalam hal ini, guru tidak menggunakan media apapun dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan menanya, sebagian siswa sudah mampu menyampaikan pertanyaan terkait materi PPKn yang disampaikan oleh guru dan sebagian lainnya masih memerlukan motivasi serta contoh yang lebih kongkrit. Dalam kegiatan menalar dan mencoba, guru berperan membantu siswa mengaitkan materi PPKn yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik dapat diketahui bahwa guru telah berupaya memberikan

motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa di kelas. Namun, guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika penyampaian materi ajar, sehingga beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik

Kendala yang dialami dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik diantaranya karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa berbeda. Kondisi dan suasana pembelajaran di kelas kurang kondusif karena dua kelas hanya diberi pembatas berupa papan sebagai pembeda antara kelas II dan kelas III. Selain itu juga tidak ada media pembelajaran yang secara khusus dipersiapkan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu kemampuan masing-masing siswa dalam satu kelas berbeda-beda sehingga tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Kemudian suasana pembelajaran yang kurang kondusif akibat dalam satu ruangan dibagi menjadi dua kelas dan hanya diberi pembatas berupa papan sehingga beberapa anak fokusnya terpecah. Selain itu guru tidak membuat atau menggunakan media pembelajaran khusus dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik sehingga pemahaman yang diperoleh siswa menjadi kurang kongkrit.

4. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik adalah guru membagi tempat duduk siswa di kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, karena kondisi dan suasana kelas saat pembelajaran yang kurang kondusif maka guru mengatasi hal tersebut dengan meninggikan suaranya ketika menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa di kelas III tetap bisa fokus pada materi yang disampaikan oleh guru kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik di kelas, guru hanya memanfaatkan papan tulis serta berbagai objek yang ada di lingkungan kelas. Tidak adanya sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah, maka guru memanfaatkan berbagai objek yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik yaitu guru membagi tempat duduk siswa berdasarkan kemampuan masing-masing siswa tersebut. Jika dirasa siswa masih belum bisa, maka guru memberikan jam tambahan setelah jam pelajaran selesai atau sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk mengatasi suasana pembelajaran yang kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung, maka guru meninggikan suara ketika menyampaikan materi dengan tujuan agar siswa tetap fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Selanjutnya yaitu karena tidak adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan

saintifik tersebut, maka guru memanfaatkan berbagai objek yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran bagi siswa tunagrahita di kelas tersebut.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn bagi siswa di SLB Negeri Jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tunagrahita di kelas III melalui penyederhaan materi pembelajaran, penyesuaian penugasan serta standar penilaian bagi masing-masing siswa. Tidak ada media pembelajaran khusus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita. Kegiatan mengamati, guru menunjuk salah seorang siswa untuk dijadikan subjek pengamatan. Dalam kegiatan menanya sebagian siswa aktif melakukan tanya jawab terkait subjek yang telah diamati, namun sebagian lainnya lebih pasif. Tahap selanjutnya yaitu menalar, siswa diajak mengaitkan hasil kegiatan mengamati dan menanya dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Selanjutnya yaitu kegiatan mencoba, siswa diajak berdiskusi bersama-sama dengan guru tentang aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang diajarkan oleh guru. Langkah terakhir yaitu kegiatan mengkomunikasikan, yaitu siswa diberikan kesempatan yang sama oleh guru untuk berbicara di depan kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap

partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun kegiatan mengkomunikasikan ini tidak dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn.

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik hanya menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan partisipatif. Dengan demikian tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan meskipun belum dapat dikatakan optimal.
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik yaitu karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa berbeda, kondisi dan suasana pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, serta penyediaan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran juga kurang memadai.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik yaitu guru membagi tempat duduk siswa di kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, kemudian memberikan jam tambahan untuk siswa yang dirasa kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas setelah selesai jam pelajaran atau sebelum jam pelajaran dimulai dengan metode drill. Ketika proses pembelajaran suasana kelasnya kurang kondusif, maka guru mengatasinya dengan cara mengeraskan volume suara ketika mengajar agar siswa tetap fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru kelas tersebut, serta memanfaatkan berbagai objek di lingkungan sekolah sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik bagi siswa tunagrahita.
- b. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Guru sebaiknya membuat rancangan pembelajaran (RPP) agar kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur dan lebih terarah, khususnya bagi siswa tunagrahita.
- d. Guru meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan fokus yang berbeda.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa tunagrahita dalam pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Beirne-Smith, Mary. 2002. *Mental Retardation*. New Jersey: University of Texas.
- Daryanto & Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Henukh, Martin Febriana. 2016. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di SDN Cepit Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/976/886>, diakses 25 Februari 2018).

- Hilda, Lelya. 2015. *Pendekatan Sainifik pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Darul 'Ilmi. (online), (<http://perpustakaanstainpsp.net/ejournal/index.php/darulilmi/article/view/354/351>, diakses 19 Mei 2018)
- Ihsan. 2017. *Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. (online), (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/download/307/336>, diakses 25 Februari 2018).
- Kemis & Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. Ke-3. Bandung: Yrama Widya.
- Mahmudah, Siti. 2008. *Terapi Okupasi dan Bermain bagi Anak Tunagrahita*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-17. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sani, Ridwan A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Linda. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Tunagrahita di SLB AC*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Suranto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang.
- Sutopo, H.B. 2002. *Imetodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wardani, dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet. Ke-3. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.